
TINGKAT KESEHATAN PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk. MENGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2012-2014

Sally Febriyanti

Email: sallyfebriyanti@ymail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajiban dengan melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang di berikan Bank Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia menggunakan analisis RGEC, yang meliputi penilaian terhadap faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Bentuk penelitian menggunakan metode deskriptif studi kasus. Metode pengumpulan data dengan *browsing* internet dan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari segi Profil Risiko untuk risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* pada tahun 2012 dan 2013 berada pada kategori Sehat, dan pada tahun 2014 masuk ke dalam kategori Sangat Sehat. Untuk risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2012 masuk kedalam kategori Sehat, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 turun ke kategori Cukup Sehat. Dari sisi *Good Corporate Governance* pada tahun 2012 masuk ke dalam kategori Sangat Baik, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 menurun ke kategori Baik. Dari sisi *Earning* dan sisi *Capital* dari tahun 2012 hingga 2014 selalu berada pada kategori Sangat Sehat. Saran yang ingin disampaikan adalah PT Bank Negara Indonesia, Tbk diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai komposit sehat yang sudah diperoleh dengan rutin memperbarui strategi manajemen yang tepat dan lebih selektif dalam pemberian kredit mengingat di tahun 2014 nilai LDR PT Bank Negara Indonesia, Tbk mendekati angka 90 persen.

Kata Kunci : Analisis Tingkat Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran-pembayaran. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.

Namun nyatanya saat ini banyak bank bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi. Sehingga dapat menimbulkan persaingan antar bank untuk menyalurkan kreditnya dengan meringankan persyaratan kredit, akibatnya bila pihak yang memerlukan dana mengajukan usulan kredit langsung dikabulkan walaupun sebenarnya kurang mampu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Risiko pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana tingkat *Good Corporate Governance* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana tingkat *Earning* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk?
4. Bagaimana tingkat *Capital* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk?

Penelitian ini dilakukan oleh Penulis dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat Risiko pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas.
2. Untuk mengetahui tingkat *Good Corporate Governance* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan menggunakan penilaian manajemen bank atas prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Untuk mengetahui tingkat *Earning* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).
4. Untuk mengetahui tingkat *Capital* pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Bank

Menurut Rindjin (2003: 13):

“Adapun lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Bank hanyalah salah satu dari lembaga keuangan, yang usaha pokoknya meliputi tiga kegiatan, yaitu memberikan kredit, jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan lalu lintas peredaran uang.”

2. Fungsi Bank

Menurut Faud and Rustan (2005: 14):

“Dari pengertian ini jelas dapat penulis katakan bahwa bank berfungsi sebagai :

- a. Penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito.
- b. Penyalur dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Memperlancar dalam transaksi perdagangan dan pembayaran yang

dilakukan oleh masyarakat.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Margaretha (2005: 12) “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.”

Menurut Sawir (2005: 2): “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.”

4. Analisis Kinerja Bank

Pada dasarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS dan RGEC tidak berbeda jauh. Beberapa bagian masih sama seperti sistem penilaian *Capital* dan *Earnings*. Sistem penilaian manajemen diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan untuk komponen *Asset Quality*, *Liquidity* dan *Sensitify to risk market* dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko meliputi penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

1) Risiko Inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang dapat berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank, yakni:

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL).

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Indikator yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

f) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

g) Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam menutup perubahan lingkungan bisnis.

h) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

2) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko (KPMR) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Umum.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan untuk

mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba, efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai bank. Rentabilitas bank dapat dinilai dari faktor *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.

d. Permodalan (*Capital*)

Penetapan peringkat faktor permodalan (*capital*) dinilai berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

Menurut Nazir (2011: 54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah *browsing* internet, yaitu dengan pencarian data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009: 13):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dilakukan dengan cara:

1) Menghitung Rasio NPL dan Rasio LDR

Menghitung Rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Total kredit}} \times 100\%$$

Menghitung Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

2) Prinsip GCG

Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 menerangkan penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip GCG. Prinsip tersebut adalah Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi serta Kewajaran.

3) Menghitung Rasio ROA

Menghitung Rasio *Return On Assets* (ROA) untuk menganalisis variabel Earnings.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Menghitung CAR

Menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menganalisis variabel *Capital*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan dari analisis kuantitatif agar lebih jelas.

Menurut Sugiyono (2009: 14):

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja PT Bank Negara Indonesia, Tbk Menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Untuk Risiko Kredit Dan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Untuk Risiko Likuiditas

Penilaian profil risiko meliputi penilaian atas Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

- a. Risiko Inheren
 - 1) Risiko Kredit

TABEL 1
PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk
NON PERFORMING LOAN (NPL)
TAHUN 2012 s.d. 2014
(DALAM MILIAR RUPIAH)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit (Bank Saja)	NPL	%
2012	5.484	193.017	0,02841	2,84
2013	5.198	239.363	0,02171	2,17
2014	5.151	262.578	0,01961	1,96

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa NPL PT Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2012 tercatat sebesar 2,84 persen dan pada tahun 2013 rasio NPL menurun menjadi 2,2 namun PT Bank Negara Indonesia tetap pada kategori sehat. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kategori dari sehat menjadi sangat sehat dengan NPL 1,96 persen.

- 2) Risiko Pasar

PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari tahun 2012-2014 melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar dan Metode Internal. Kedua metode ini dinilai sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berjalan dengan efektif dan efisien.

- 3) Risiko Likuiditas

TABEL 2
PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
TAHUN 2012 s.d. 2014
(DALAM MILIAR RUPIAH)

Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR	%
2012	200.742	257.662	0,77909	77,90
2013	250.638	291.890	0,85867	85,86
2014	277.622	313.900	0,88442	88,44

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel 3 memperlihatkan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Negara Indonesia, Tbk pada tahun 2012 dikategorikan sehat karena rasionya berada pada angka 77,90 persen. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 PT Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami peningkatan dengan LDR berada pada angka 85,86 persen dan 88,44 persen yang menyebabkan PT Bank Negara Indonesia, Tbk turun menjadi kategori cukup sehat.

4) Risiko Operasional

Sejak tahun 2012-2014 untuk membantu proses pengelolaan manajemen risiko PT Bank Negara Indonesia, Tbk mengembangkan perangkat manajemen risiko operasional yang diberi nama PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional).

5) Risiko Hukum

Manajemen risiko hukum PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari tahun 2012-2014 dilakukan oleh Divisi Hukum di bawah pengawasan aktif Komisaris dan Direktur Hukum & Kepatuhan.

6) Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi PT Bank Negara Indonesia, Tbk dari tahun 2012-2014 dilakukan oleh Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur Utama. Implementasi manajemen risiko reputasi PT Bank Negara Indonesia, Tbk mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Reputasi serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

7) Risiko Strategis

Selama tahun 2012, bank memfokuskan pada perbaikan kinerja dari segmen perbankan bisnis dan konsumen & ritel. Sepanjang 2013, PT Bank Negara Indonesia, Tbk tetap fokus pada peningkatan kinerja perbankan di segmen business banking dan konsumen & retail, mengembangkan strategi *value chain* yang efektif, disamping terus mengupayakan pertumbuhan aset yang berkualitas. Strategi Bank pada 2014 ditujukan untuk meningkatkan kemampuan internal bagi Bank dalam menghadapi dinamika politik dan ekonomi yang diperkirakan akan mempengaruhi berbagai regulasi terkait aktivitas Bank

8) Risiko Kepatuhan

Manajemen Risiko Kepatuhan PT Bank Negara Indonesia, Tbk dilakukan oleh Divisi Kepatuhan (KPN), yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur Hukum & Kepatuhan. Divisi Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan dalam rangka memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

b. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Berdasarkan laporan tahunan 2012 dan 2013 PT Bank Negara Indonesia, Tbk secara komposit Risiko Inheren PT Bank Negara Indonesia, Tbk berada pada level 2 (*low to moderate*) dengan kemungkinan kerugian yang timbul akibat risiko kepatuhan inheren secara komposit tergolong rendah dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) juga berada pada level 2 (*satisfactory*) atau memadai. Berdasarkan laporan tahunan 2014 dapat disimpulkan bahwa PT Bank Negara Indonesia, Tbk telah mengelola risiko dengan lebih baik di tahun 2014. Sehingga secara komposit Risiko Inheren mendapat peringkat 1 (*low*) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko tetap berada pada level 2 (*satisfactory*) atau memadai.

2. Analisis Kinerja PT Bank Negara Indonesia, Tbk Menggunakan Penilaian Manajemen Bank Atas Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian sendiri *Good Corporate Governance* PT Bank Negara Indonesia, Tbk pada Tahun 2012 mendapatkan total nilai GCG 1,30. Pada tahun 2013 hasil penilaian menurun nilai GCG 1,30 (sangat baik) menjadi 2

(baik). Hasil *Self Assessment* di tahun 2014 stabil dengan hasil penilaian yang sama dengan tahun 2013 yakni Peringkat 2 (Baik). Hal ini mengindikasikan manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik.

- Analisis Kinerja PT Bank Negara Indonesia, Tbk Menggunakan Rasio *Return On Assets* (ROA) Untuk Menganalisis Variabel *Earnings*

TABEL 3
PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk
RETURN ON ASSETS (ROA)
TAHUN 2012 s.d. 2014
(DALAM MILIAR RUPIAH)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA	%
2012	8.899	316.180	0,02814	2,81
2013	11.278	359.978	0,03132	3,13
2014	13.524	401.613	0,03367	3,36

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil perhitungan pengembalian atas aktiva atau *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk di tahun 2012 sebesar 2,81 persen. Tahun 2013 *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 3,13 persen. Hingga 2014 *Return on Assets* (ROA) terus mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya menjadi 3,3 persen atau sedikit lebih tinggi di atas rata-rata ROA perbankan yang sebesar 3,1 persen.

- Analisis Kinerja PT Bank Negara Indonesia, Tbk Menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Untuk Menganalisis Variabel *Capital*

TABEL 4
PT BANK NEGARA INDONESIA, Tbk
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
TAHUN 2012 s.d. 2014
(DALAM MILIAR RUPIAH)

Tahun	Modal	ATMR	CAR	%
2012	39.199	235.143	0,16666	16,67
2013	43.563	288.617	0,15093	15,09
2014	50.352	310.486	0,16217	16,22

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil perhitungan CAR pada tabel diatas diketahui PT Bank Negara Indonesia, Tbk selalu berada pada kategori sangat sehat, nilai CAR pada tahun 2012 berada pada 16,67 persen. Namun pada tahun 2013 nilai CAR turun menjadi 15,09 persen. Dan di tahun 2014 nilai CAR kembali meningkat menjadi 16,22 persen.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2012 dan 2013 PT Bank Negara Indonesia, Tbk berada pada kategori Sehat, dan pada tahun 2014 PT Bank Negara Indonesia, Tbk berhasil masuk ke dalam kategori Sangat Sehat.. Untuk risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 PT Bank Negara Indonesia masuk kedalam kategori Sehat. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 PT Bank Negara Indonesia, Tbk turun ke kategori Cukup Sehat.
- b. Dari sisi *Good Corporate Governancenya* terlihat bahwa PT Bank Negara Indonesia, pada tahun 2012 predikat komposit PT Bank Negara Indonesia, Tbk masuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 predikat komposit PT Bank Negara Indonesia, Tbk menurun ke kategori Baik.
- c. Dari sisi rentabilitas (*Earning*) selama tahun 2012-2014 PT Bank Negara Indonesia, Tbk selalu berada pada kategori Sangat Sehat.
- d. Dari sisi permodalan (*Capital*) dari tahun 2012-2014 PT Bank Negara Indonesia, Tbk juga selalu berada pada kategori Sangat Sehat.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. PT Bank Negara Indonesia, Tbk diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai komposit sehat yang sudah diperoleh dengan rutin memperbarui strategi manajemen yang tepat.
- b. PT Bank Negara Indonesia, Tbk sebaiknya lebih selektif dan mulai membatasi pemberian kredit dikarenakan, di tahun 2014 nilai LDR PT Bank Negara Indonesia, Tbk mendekati angka 90 persen, dimana peringkat LDR yang sehat hanya berkisar antara 75 persen sampai dengan 85 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Margaretha, M.E., Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramly Faud, Moh., dan M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Rindjin, Ketut. 2003. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.